

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 56 responden atau 56%. Sedangkan perempuan sebanyak 44 atau 44%.

4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok usia disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Di bawah 30 tahun	3	3%
31- 40 tahun	29	29%
41-50 tahun	51	51%
Di atas 50 tahun	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia 41-50 tahun sebanyak 51 responden atau sebesar 51%. Sehingga diharapkan perusahaan asuransi syariah mampu melakukan promosi lebih baik lagi agar masyarakat diluar rentang usia 41-50 tahun banyak yang menggunakan asuransi syariah.

4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran secara rinci mengenai responden berdasarkan kelompok pendidikan disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	2	2%
Diploma	16	16%
Sarjana/S1	38	38%
Magister/S2	31	31%
Doktor/S3	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka dengan pendidikan sampai sarjana/S1 sebanyak 38 responden atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Dosen Tetap	44	44%
Karyawan/i Administrasi	56	56%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan/karyawati administrasi sebesar 56 responden atau 56%. Sedangkan dosen sebesar 44 responden atau 44%.

4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Lama Berasuransi

Hasil gambaran umum responden berdasarkan lama berasuransi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berasuransi

Lama Berasuransi (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	11	11%
4	13	13%
5	31	31%
> 5	45	45%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah cukup lama menggunakan asuransi syariah (takaful), adapun lamanya responden menggunakan asuransi syariah adalah lebih dari lima tahun sebesar 45 responden atau 45%.

4.1.6 Gambaran Responden Berdasarkan Info Mengenai Asuransi Syariah

Hasil gambaran umum responden berdasarkan info mengenai asuransi syariah yang di dapat maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Info Mengenai Asuransi Syariah

Info Mengenai Asuransi Syariah	Jumlah	Persentase
Melalui Surat Kabar/Majalah	12	12%
Melalui Radio/Televisi	7	7%
Melalui Pengurus/Pegawai Asuransi	57	57%
Melalui Teman/Keluarga	24	24%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara nasabah untuk mengetahui informasi terkait dengan asuransi syariah (takaful), diantaranya yaitu melalui info dari pengurus atau pegawai asuransi itu sendiri sebanyak 57 responden atau 57%, melalui teman atau keluarga 24 responden atau sebesar 24%, melalui surat kabar atau majalah 12 responden atau sebesar 12% dan yang melalui media televisi atau radio sebanyak 7 responden atau 7%. Oleh karena itu bisa dilihat bahwa cara melakukan promosi terbaik untuk menarik nasabah baru yaitu melalui promosi langsung yang dilakukan oleh pengurus atau pegawai perusahaan asuransi.

4.1.7 Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Hasil gambaran umum responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
0	2	2%
1	0	0
2	47	47%
3	16	16%
4	25	25%
5	9	9%
6	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan asuransi syariah memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang yaitu sebesar 47 responden atau 47%.

4.2 Deskripsi Data

Hasil deskripsi data penelitian dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi

Statistics							
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
N Valid	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.1350	3.2153	5.5670E6	3.1380	3.0500	3.1150	3.0650
Median	3.0000	3.2250	5.0000E6	3.2000	3.1000	3.2500	3.0000
Mode	3.00	3.26 ^a	5000000.00	3.00	3.20	3.25	3.00
Std. Deviation	.38993	.30226	2.47644E6	.31743	.36667	.43580	.37876
Variance	.152	.091	6.133E12	.101	.134	.190	.143
Sum	313.50	321.53	5.57E8	313.80	305.00	311.50	306.50

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean variabel keputusan (Y) sebesar 3.13, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 3.21, variabel pendapatan (X2) sebesar 5.567, variabel premi (X3) sebesar 3.13, variabel promosi (X4) sebesar 3.05, variabel tempat (X5) sebesar 3.11 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 3.06. Sedangkan nilai median variabel keputusan (Y) sebesar 3.00, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 3.22, variabel pendapatan (X2) sebesar 5.000, variabel premi (X3) sebesar 3.2, variabel promosi (X4) sebesar 3.10, variabel tempat (X5) sebesar 3.25 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 3.00. Kemudian untuk standart deviasi variabel keputusan (Y) sebesar 0.38, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 0.30, variabel pendapatan (X2) sebesar 2.47, variabel premi (X3) sebesar 0.31, variabel promosi (X4) sebesar 0.36,

variabel tempat (X5) sebesar 0.43 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 0.37.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis digunakan uji f, uji t, koefisien determinasi, dan penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk menguji pengaruh tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 :
Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 14:22
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.530895	0.255320	-2.079329	0.0403
X1	0.435341	0.108239	4.022017	0.0001
X2	-3.96E-09	8.87E-09	-0.446832	0.6560
X3	0.216591	0.102923	2.104401	0.0380
X4	0.215006	0.084138	2.555384	0.0122
X5	0.092811	0.078692	1.179428	0.2412
X6	0.216534	0.089011	2.432655	0.0169

R-squared	0.721001	Mean dependent var	3.135000
Adjusted R-squared	0.703001	S.D. dependent var	0.389930
S.E. of regression	0.212503	Akaike info criterion	-0.192295
Sum squared resid	4.199638	Schwarz criterion	-0.009933

Log likelihood	16.61474	Hannan-Quinn criter.	-0.118490
F-statistic	40.05568	Durbin-Watson stat	1.959628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Pada lampiran 4.1 di atas, perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program *evIEWS* 8 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y = & -0.530894960876 + 0.435340950088 * \text{tingkat religiusitas} - \\
 & 3.96460750619e-09 * \text{pendapatan} + 0.216591185548 * \text{premi} + \\
 & 0.215006151337 * \text{promosi} + 0.092811098766 * \text{tempat} + \\
 & 0.21653367033 * \text{pelayanan}
 \end{aligned}$$

Dalam persamaan regresi di atas, variabel tingkat religiusitas (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.43534 berarti apabila tingkat religiusitas pegawai meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.43534 dengan anggapan variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas tingkat religiusitas sebesar $0.0001 : 2 = 0.00005$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas pegawai mempengaruhi keputusan menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

Variabel pendapatan (X2) merupakan variabel yang tidak mempengaruhi keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah dengan koefisien regresi yang negatif sebesar - 3.96460 berarti apabila pendapatan meningkat satu satuan rupiah maka keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah tidak akan meningkat. Selain itu, nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar $0.6560 : 2 = 0.328$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada sehingga besar kecilnya pendapatan masyarakat tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel premi (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21659 berarti apabila variabel premi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21659 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel premi sebesar $0.0380 : 2 = 0.019$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan bahwa premi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sehingga semakin tinggi premi yang ditawarkan oleh perusahaan maka tidak akan merubah keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel promosi (X4) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21500 berarti apabila variabel promosi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21500 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel promosi sebesar $0.0122 : 2 = 0.0061$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa promosi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sehingga semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

Variabel tempat (X5) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.09281 berarti apabila variabel tempat meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.09281 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel tempat sebesar $0.2412 : 2 = 0.1206$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga baik tidaknya

tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian maka tidak akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel pelayanan (X6) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21653 berarti apabila variabel pelayanan meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21653 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel tempat (X5) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel pelayanan sebesar $0.0169 : 2 = 0.00845$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa pelayanan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Pada lampiran 4.1 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.721001 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 72,1% sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Selain dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu uji t dan uji f juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan R^2 sebesar 0.721001. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan uji klein atau lampiran yaitu dengan membandingkan R^2 hasil regresi antara variabel independen dengan R^2 model awal regresi.

Tabel 4.10 :

Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.026334	0.686497	0.438525	0.530952	0.656707
X2	0.026334	1.000000	0.014589	-0.138551	-0.013997	0.082000
X3	0.686497	0.014589	1.000000	0.568438	0.581433	0.579944
X4	0.438525	-0.138551	0.568438	1.000000	0.671633	0.525492
X5	0.530952	-0.013997	0.581433	0.671633	1.000000	0.684762
X6	0.656707	0.082000	0.579944	0.525492	0.684762	1.000000

Sumber : *Output eviews 8.0*

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,85 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada data penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji *White*. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 1%, dan 5%. Jika probabilitas $> \alpha = 1\%$ dan 5% maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *White* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hail Pengujian Heteroskedastisitas (*White*)
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.681122	Prob. F(27,72)	0.0423
Obs*R-squared	38.66613	Prob. Chi-Square(27)	0.0679
Scaled explained SS	104.4573	Prob. Chi-Square(27)	0.0000

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0679 > \alpha = 1\%$, sehingga tidak terjadi hubungan yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel tingkat religiusitas, variabel pendapatan, variabel premi, variabel promosi, variabel tempat, dan variabel pelayanan mempunyai pengaruh yang simultan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

$$n_1 = k - 1$$

$$= 6 - 1 = 5$$

$$n_2 = n - k$$

$$= 100 - 6 = 94$$

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $40.05568 > F_{tabel}$ 2.31 dan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 1\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan/serentak variabel independen yang terdiri dari tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.3.4 Uji t (Parsial)

Analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai makna / signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} yang didapat dari masing-masing variabel independennya dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned}df &= n - k \\ &= 100 - 6 = 94\end{aligned}$$

1. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tingkat religiusitas (X1)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $4.022017 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.00005 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa

ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

2. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pendapatan (X2)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $-0.446832 < t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.328 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel pendapatan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

3. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel premi (X3)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel premi (X3) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.104401 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.019 < \alpha = 5\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel premi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel promosi (X4)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel promosi (X4) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.555384 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.0061 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada

pengaruh positif variabel promosi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

5. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tempat (X5)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tempat (X5) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $1.179428 < t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.1206 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

6. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pelayanan (X6)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pelayanan (X6) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.432655 > t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.00845 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel pelayanan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.3.5 Analisis Pengaruh Dominan

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai koefisien regresi yang paling besar menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis korelasi koefisien dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 :
Uji Variabel Dominan

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Tingkat Religiusitas	0.435341
Pendapatan	-3.69E-09
Premi	0.216591
Promosi	0.215006
Tempat	0.092811
Pelayanan	0.216534

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari analisis keenam variabel independen di atas koefisien regresi paling besar ditunjukkan oleh variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 0.435341. Dengan demikian untuk variabel tingkat religiusitas (X1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat religiusitas terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya p value 0.00005 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 1%. Hal ini berarti beberapa variabel religiusitas telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014), Deni (2014), dan Lestari (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara tingkat religiusitas terhadap keputusan pegawai dalam memilih asuransi syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Selain itu adanya kegiatan lembaga keuangan syariah yang dirancang sesuai dengan maqasid syariah yang mengandung unsur keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara material dan spiritual sehingga kegiatan operasional lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada aspek bisnis semata namun juga pada aspek sosial. Secara teori disampaikan oleh Esso dan Dibb (2004) menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh

terhadap perilaku konsumen. Hal ini dapat didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka. Teori konsumsi islam mengasumsikan bahwa konsumen cenderung memilih barang dan jasa yang memberikan masalahah (manfaat dan berkah) maksimum untuk digunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari (misanam, dkk, 2008). Akan tetapi terjadi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsus (2015) dan Nasrullah (2015) dimana tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh positif atau memperlemah keputusan menggunakan asuransi syariah sebab menurut penelitian yang dilakukannya banyak konsumen yang masih beranggapan bahwa asuransi itu hanyalah omong kosong yang hanya menguntungkan perusahaan asuransi saja serta tidak ada perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional.

Berdasarkan hasil uji variabel pendapatan, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Hal ini dikarenakan variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 10\%$ yaitu sebesar 0.328. Tinggi rendahnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah sebab asuransi syariah sudah dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Asuransi saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Hasil uji variabel premi (harga) menunjukkan bahwa premi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin tinggi premi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi maka tidak akan merubah keputusan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah. Harga (premi) merupakan salah satu atribut penting yang di perhitungkan sehingga manajer perusahaan asuransi harus benar-benar memahami peran tersebut dalam mempengaruhi sikap konsumen. Pada tingkat harga tertentu yang dikeluarkan konsumen akan dapat merasakan manfaat dari produk yang telah dibelinya. Konsumen akan merasa puas apabila manfaat yang mereka dapatkan sebanding atau bahkan lebih tinggi dari nominal uang yang mereka keluarkan. Sehingga besarnya premi tidak akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah sebab manfaat yang mereka rasakan sebanding dengan jumlah nominal uang yang mereka keluarkan. Hal ini berbanding terbalik dengan hukum permintaan yang berlaku dimana apabila semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit barang yang diminta atau semakin rendah harga barang tersebut maka semakin banyak barang yang diminta. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Marsus (2015) dimana pada penelitiannya ditemukan bahwa premi (harga) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pembelian produk asuransi syariah. Jika premi (harga) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka keputusan menggunakan asuransi

syariah akan turun sebesar satu satuan dan sebaliknya jika harga mengalami penurunan sebesar satu satuan skala likert maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan naik sebesar satu satuan.

Hasil uji variabel promosi menunjukkan bahwa promosi mempengaruhi pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Promosi merupakan sarana untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi merupakan bagian dari pemasaran (Kasmir, 2005). Selain itu promosi juga merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan guna mencari konsumen yang bukan hanya untuk sekali datang, tetapi konsumen yang akan melakukan pembelian berulang. Sehingga dirasa penting bagi perusahaan perasuransian melakukan bauran promosi yang menarik dan tepat sehingga mampu meningkatkan jumlah konsumen yang akan melakukan pembelian ulang sehingga mampu memenuhi target penjualan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang mengungkapkan bahwa strategi dalam meningkatkan jumlah nasabah antara lain dengan cara memperluas pasar atau melakukan promosi terutama untuk masyarakat yang belum menggunakan asuransi syariah melalui sosialisasi secara langsung, mempertahankan dan meningkatkan pasar yang sudah ada dengan upaya untuk selalu menjaga komunikasi dengan pelanggan dalam rangka memberikan layanan terbaiknya sehingga pelanggan akan bertahan

dengan asuransi/produk yang digunakan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014) bahwa variabel promosi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah.

Hasil uji variabel tempat menunjukkan bahwa tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Semakin baik tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah belum tentu meningkat. Tempat adalah sarana yang mempermudah penyampaian produk dari produsen ke konsumen (Hariadi, 2012). Tempat merupakan salah satu bagian dari nilai atau manfaat jasa yang cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Tempat yang ada di asuransi syariah dapat menarik minat nasabah dalam menggunakan asuransi syariah tersebut. Tempat merupakan salah satu unsur dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi guna memberikan pelayanan secara maksimal agar pelanggan merasa nyaman ketika melakukan transaksi. Akan tetapi dalam penelitian ini tempat tidak ada kaitannya dengan keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah sebab sebagus apapun tempat yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah apabila produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pegawai maka pegawai tidak akan memilihnya.

Hasil uji variabel pelayanan menunjukkan bahwa pelayanan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Menurut Mussry, Wirtz dan Lovelock (2010 : 154) terdapat dimensi kualitas layanan yang digunakan oleh konsumen dalam mengevaluasi kualitas jasa. Diantaranya *tangibles* (penampilan unsur fisik), *reliability* (kinerja yang dapat diandalkan dan akurat), *responsiveness* (kecepatan dan kegunaan), *assurance* (kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan kesopanan), dan *empathy* (akses mudah, komunikasi yang baik dan pemahaman pelanggan). Segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan memang perlu diperhatikan oleh perusahaan asuransi agar nasabah tetap setia menggunakan layanan asuransi syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Adriani (2014) serta Lestari (2015) yang mengatakan bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dan menggunakan atau merasakan layanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi, sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mereka menggunakan asuransi syariah. Kemudian penggunaan fasilitas yang memadai dan keramah tamahan pegawai asuransi syariah merupakan salah satu kebutuhan nasabah untuk membuat nasabah konsisten menggunakan asuransi syariah.